

**USAHA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 010 Kuantan
SAKO KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN Kuantan SINGINGI**



Oleh

RINA YANG WATI

NIM. 10711000023

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**USAHA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 010 Kuantan
SAKO KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN Kuantan SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RINA YANG WATI

NIM. 10711000023

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

RINA YANG WATI (2012) : USAHA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KUANTAN SAKO KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Usaha Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, serta mengetahui faktor dominan penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan Mei 2011. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako. Sampel penelitiannya adalah guru yang mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako merupakan guru kelas artinya semua mata pelajaran diajarkannya. Begitu juga kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako yang diajarnya, hanya terdiri satu kelas saja dengan jumlah siswa 26 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa dan melakukan observasi terhadap guru mengatasi kesulitan belajar siswa. Dari hasil angket yang disebarkan menunjukkan faktor dominan penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor individu siswa dan faktor lingkungan tempat tinggal siswa.

Dari empat belas aspek yang di observasi, observasi pertama menunjukkan pilihan “Ya” sebanyak 6 kali dan yang tidak dilakukan pilihan “Tidak” sebanyak 8 kali. Persentasenya 42,8% dikategorikan kurang maksimal berada pada rentang 40-55%. Observasi ke dua menunjukkan pilihan “Ya” sebanyak 10 kali dan yang tidak dilakukan pilihan “Tidak” sebanyak 4 kali. Persentasenya 71,4% dikategorikan cukup maksimal berada pada rentang 55-75%. Observasi ke tiga menunjukkan pilihan “Ya” sebanyak 12 kali dan yang tidak dilakukan pilihan “Tidak” sebanyak 2 kali. Persentasenya 85,7% dikategorikan maksimal berada pada rentang 76-100%. Observasi ke empat menunjukkan pilihan “Ya” sebanyak 14 kali dan yang tidak dilakukan pilihan “Tidak” tidak ada. Persentasenya 100% dikategorikan maksimal berada pada rentang 76-100%. Rekapitulasi dari empat pertemuan “Ya” sebanyak 42 kali dan “Tidak” sebanyak 14 kali. Nilai responden 56 kali. Persentase yang diperoleh 75% dikategorikan cukup maksimal.

ABSTRACT

RINA YANG WATI (2012) : THE EFFORT OF TEACHER OVERCOME DIFFICULTY LEARN MATHEMATICS STUDENT CLASS OF IV ELEMENTARY SCHOOL 010 AT KUANTAN SAKO LOGAS TANAH DARAT DISTRICT OF KUANTAN SINGINGI REGENCY

This research of background by difficulty learn student at mathematics subject. this Formula research internal issue is How Effort Teacher Overcome Difficulty Learn Mathematics Student Class of IV Elementary School 010 at Kuantan Sako Logas Tanah Darat District of Kuantan Singingi Regency?. Intention of this research to Know the Effort Teacher to Overcome Difficulty Learn Mathematics Student Class of IV Elementary School 010 at Kuantan Sako Logas Tanah Darat District of Kuantan Singingi Regency, and also know dominant factor cause of Difficulty Learn Mathematics Student Class of IV Elementary School 010 at Kuantan Sako Logas Tanah Darat District of Kuantan Singingi Regency.

This research will be executed at Elementary School 010 at Kuantan Sako Logas Tanah Darat District of Kuantan Singingi Regency at May 2011. Population this research is all teacher which teaching at Elementary School 010 at Kuantan Sako. The Sampel Research is teacher which teaching at class of IV Elementary School 010 at Kuantan Sako represent its meaning class teacher all subject of teaching. So also class of IV Elementary School 010 at Kuantan Sako its taught, only composing one just class with amount of student 26 people.

This research represent descriptive research by doing spreading of enquette to student and observation to teacher overcome difficulty learn student. From result of propagated enquette show dominant factor of cause of difficulty learn mathematics is individual factor of environmental factor and student of student residence.

From fourteen aspect which observation, first observation show choice "Yes" counted 6 times and not be conducted by choice "No" counted 8 times. Its percentage 42,8% categorized less maximal reside at spanning 40-55%. Second observation show choice "Yes" counted 10 times and not be conducted by choice "No" counted 4 times. Its percentage 71,4% categorized maximal to enough reside at spanning 55-75%. Observation is three showing choice "Yes" counted 12 times and not be conducted by choice "No" counted 2 times. Its percentage 85,7% categorized maximal reside at spanning 76-100%. Observation to four showing choice "Yes" counted 14 times and not be conducted by choice "No" there no. Its percentage 100% categorized maximal reside at spanning 76-100%. Summary from four meeting "Yes" counted 42 times and "No" counted 14 times. Assess responden 56 times. Obtained percentage 75% categorized maximal to enough.

رينا يانغ واتي () : محاولات المدرس في تسوية المشكلات الدراسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية لوغاس تاناه دارات منطقة كونتان سيغيغي.

كان الدوافع وراء هذا البحث مشكلات الطلاب في دراسة الرياضيات. صيغة المشكلة في هذا البحث كيف كانت محاولات المدرس في تسوية المشكلات الدراسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية كونتان سيغيغي؟. الهدف من هذا البحث لمعرفة محاولات المدرس في تسوية المشكلات الدراسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية لوغاس تاناه دارات منطقة كونتان سيغيغي والعوامل التي تؤثرها. انعقد هذا البحث بالمدرسة الابتدائية الحكومية

ة كونتان سيغيغي في شهر مايو . الأفراد في هذا البحث جميع المدرسين بالمدرسة الابتدائية الحكومية . العينات في هذا البحث مدرسو الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية كونتان ساكو لجميع الدروس مع عدد

قد تم أداء هذا البحث الوصفي بنشر الاستبيان إلى جميع الطلاب مع أداء الملاحظة إلى المدرسين في تسوية مشكلات الطلاب الدراسية. بناء على نتائج الاستبيان يدل على أن العوامل الغالبة هي العوامل الشخصية و البيئة لدي الطلاب. بناء على أربعة المظاهر التي تلاحظها الباحثة، تدل الملاحظة الأولى على الاختيار " " مرات بدون الاختيار " " مرات ونسبتها نحو المائة على المستوى مؤثر وهي في النطاق - . لثانية على الاختيار " " مرات و الاختيار " " مرات ونسبتها نحو وهي على المستوى كافية وهذه النتيجة على الاختيار " " مرات و الاختيار " " نحو مرتين و نسبتها نحو المائة وهي على المستوى جيد. لرابعة على الاختيار " " هي على المستوى جيد وهذه النتيجة في اختيار " " معدوم ونسبتها نحو - . ونتائج المجيبين نحو . في المائة ما على المستوى ضعيف.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGHASAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	11
B. Pelitian yang Relevan.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian.....	29
B. Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel III.1. Jadwal Penelitian	30
2. Tabel IV.1. Tenaga Pengajar pada Tahun Pertama Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako	35
3. Tabel IV.2. Sarana Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako	38
4. Tabel IV.3. Prasarana Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako.....	39
5. Tabel IV.4. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako.....	40
6. Tabel IV.5. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako....	40
7. Tabel IV.6. Mata Pelajaran Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako	41
8. Tabel IV.7. Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Observasi Pertama	54
9. Tabel IV.8. Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Observasi Ke Dua.....	58
10. Tabel IV.9. Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Observasi Ke Tiga	62
11. Tabel IV.10. Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Observasi Ke Empat	66
12. Tabel IV.11. Rekapitulasi Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.....	70
13. Tabel IV.12. Persentase Setiap Aspek Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar II.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Proses Mengajar dan Belajar	25
2. Gambar IV.1. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan dititikberatkan pada pembangunan fisik, mental, dan spiritual, sebagai generasi muda dan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang sangat membutuhkan adanya pendidikan dan diharapkan akan menjadi generasi penerus serta dapat menjadikan pendidikan nasional bertujuan mewujudkan cita-cita bangsa, negara yaitu mewujudkan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila.

Meningkatkan mutu pendidikan berarti harus meningkatkan mutu pengajaran dan keberhasilan peserta didik. Upaya ini tidak terlepas dari peningkatan pendidikan dan pembinaan. Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari tujuan pembangunan itu sendiri. “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.¹

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara”.²

¹ Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 125.

² Dediknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dediknas.

Agar tujuan pendidikan nasional yang digariskan itu dapat tercapai diperlukan suatu usaha yang merupakan suatu proses pendidikan. Salah satu proses dalam pendidikan adalah belajar mengajar. Dimana seorang guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif untuk dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga perlu pemahaman atas semua faktor yang ada agar tujuan pendidikan yang tergambar dalam perestasi belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Di antara sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi berlangsungnya proses belajar termasuk diantaranya siswa sebagai subjek pendidik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan itu dapat datang dari siswa, tapi boleh juga dari faktor luar seperti kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran atau faktor pendukung lainnya.

Perlu disadari bahwa “Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik secara aktif untuk mencapainya”.³ Apakah dapat tercapai tujuan pengajaran jika permasalahan individu siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam pengajaran.

Selain faktor siswa, guru yang berada dilingkungan sekolah memegang peranan penting dalam pengajaran. “Untuk mendapatkan hasil belajar yang

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 38.

optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain”.⁴ Disinilah yang menjadi permasalahan di sekolah komponen yang ada tidak berjalan semestinya sehingga jauh dari sasaran yang diharapkan.

Selain siswa dan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga turut andil dalam kegiatan belajar. “Situasi rumah tangga banyak sekali pengaruhnya pada pembentukan mental keluarga dan terutama pembentukan mental anak-anaknya”.⁵ Kita menyadari bahwa setiap individu siswa bertempat tinggal dalam lingkungan yang berbeda. Perbedaan inilah menjadi masalah dalam penunjang kemampuan anak didik dalam belajar.

Selain hal di atas lingkungan masyarakat turut berpengaruh terhadap pembelajaran. “Lingkungan rumah tangga dan tempat tinggal mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan mental seseorang. Apabila lingkungan tempat tinggalnya lingkungan yang baik, maka akan memberi pengaruh baik setiap orang yang ada dalam lingkungannya”.⁶ Permasalahan yang ada hendaknya dapat ditanggulangi sejak dini agar target yang ingin dicapai sesuai yang diharapkan yaitu dengan memperhatikan dan mengambil jalan atas permasalahan di atas akan memberikan kontribusi bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang diinginkan.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar hendaknya dalam sistem pengajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai

⁴ Sardiman, A.M. *Op. Cit*, h.147.

⁵ Rachmat Djatmika. 1992. *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, h. 95.

⁶ *Ibid*, h. 97.

dengan kemampuan sendiri. Dapat dicontohkan pada waktu mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi belajar oleh siswa. Begitu juga gambaran siswa yang mengalami kesulitan belajar oleh karena itu sangat perlu diperhatikan siswa yang perestasinya di bawah rata-rata atau lebih khususnya lagi bagi siswa yang perestasinya di bawah perestasi yang dituntut.

Kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Beberapa masalah yang dihadapi anak didik adalah mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam belajar ini berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dimana hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diinginkan. Usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terus dilakukan oleh guru seperti mengulangi materi pelajaran yang dianggap sulit, memberi tambahan soal-soal latihan, mengoptimalkan lembaran kerja siswa dan melengkapi buku-buku pelajaran. Namun usaha-usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang diinginkan.

Selain usaha-usaha di atas, guru juga berusaha terhadap penggunaan metode pembelajaran seperti menggunakan metode yang bervariasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa agar motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat. Jika siswa termotivasi dalam belajar maka besar pencapaian hasil belajar meningkat. “Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”.⁷ Akan tetapi hal ini juga belum mampu mengatasi kesulitan belajar

⁷ Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 73.

siswa. Padahal menggunakan metode yang bervariasi merupakan salah satu usaha mengatasi siswa Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

“Pemilihan metode pengajaran yang tepat bagi guru merupakan salah satu tindakan mengatasi kesulitan siswa Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini mengingat bahwa metode pengajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam membantu guru dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode ini dilaksanakan secara bervariasi”⁸

Guru juga berusaha menggunakan media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran. Dengan media yang dirancang oleh guru hendaknya kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan baik. Karena “disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memadatkan informasi”.⁹ Kenyataannya hal ini juga belum mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dalam usaha mengatasi kesulitan belajar siswa, guru menerapkan *pendekatan strategi belajar* yang memusatkan pada pengajaran bagaimana belajar matematika. Siswa diajak bagaimana belajar untuk memantau pikirannya sendiri, mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri, sebagai suatu cara meningkatkan berpikir dan memproses informasi. Akan tetapi *pendekatan strategi belajar* ini juga belum mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika.

⁸ Siti Khomsatun. 2010. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Menyelesaikan Sola-Sola Matematika*. Google.com

<http://citineu.blogspot.com/2010/03/kesulitan-siswa-sd-dalam-menyeseaikan.html>
(diakses tanggal 22 Maret 2011)

⁹ Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 16.

Padahal “*Pendekatan strategi belajar* telah terbukti efektif dalam membantu anak berkesulitan belajar matematika”.¹⁰

Berdasarkan pengamatan penulis yang didapat di lapangan dalam proses belajar mengajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, ditemukan gejala-gejala kesulitan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompok.
2. Hasil belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah potensi yang dimilikinya.
4. Dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dalam belajar membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.
5. Siswa cepat lelah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu sedih, sering merenung dan mudah tersinggung dalam belajar.

Dengan adanya permasalahan yang ada penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengadakan penelitian tentang **“Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”**.

¹⁰ Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 258.

B. Definisi Istilah

1. **Usaha Guru** adalah suatu kegiatan untuk melakukan sebuah tindakan dengan semua kemampuan yang dimilikinya untuk menciptakan sebuah perubahan kearah yang lebih baik dalam kegiatan belajar dan mengajar.
2. **Mengatasi Kesulitan:** adalah solusi yang ditempuh untuk mencari jalan keluar dari permasalahan berupa hambatan-hambatan tertentu sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.
3. **Kesulitan Belajar Matematika** adalah keadaan yang terjadi apabila siswa mengalami hambatan dalam belajar, sehingga tidak memenuhi harapan-harapan yang diinginkan dalam berbagai mata pelajaran termasuk matematika. kesulitan belajar yang dimaksud dengan pandangan semua siswa yang memperoleh perestasi belajar rendah itulah anak yang berkesulitan belajar matematika.
4. **Belajar Matematika** adalah berusaha, berlatih tentang bilangan-bilangan serta hubungan antara bilangan dan prosedur operasionalnya agar mendapat kepandaian.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi dan kondisi yang ada maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Rata-rata hasil yang belajar yang diperoleh siswa rendah.
- b. Siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- c. Adanya sikap acuh tak acuh yang diperlihatkan siswa dalam belajar.

- d. Adanya sikap lelah yang diperlihatkan siswa dalam belajar.
- e. Adanya gejala emosional murung, sedih dan mudah tersinggung.
- f. Tidak merasa bergairah dalam belajar.

2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam kajian ini hanya memfokuskan pada usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui usaha guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

- b. Mengetahui faktor-faktor dominan penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru atau calon guru tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan sebagai antisipasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang nantinya dapat di jadikan acuan untuk membenahi segala ruang lingkup yang berhubungan dengan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai landasan berpijak untuk memperdalam, memperluas pengetahuan penulis tentang penelitian pendidikan.

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan membenahi kompetensi diri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Usaha Guru

Konsekuensi logis dari “UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru secara tersirat menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa”.¹¹ Mendidik, mengajar dan membimbing jika berjalan dalam sebuah proses pembelajaran, disadari atau tidak disadari itu sudah merupakan sebuah usaha.

Pendidikan adalah “usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani dan rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberi dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik”.¹²

Berbicara mengenai usaha, usaha adalah suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pemikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan. Jadi usaha meletakkan target atau tujuan yang ingin dicapai. Masalah pokok dari suatu usaha yang dilakukan adalah sudah maksimal atau belum maksimal usaha yang dilakukan. Jika suatu usaha yang sudah

¹¹ Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 69.

¹² Sardiman, A.M., *Op. Cit*, h. 141.

dilakukan belum maksimal dalam pencapaian tujuan yang diinginkan maka perlunya suatu usaha yang lebih dengan memperhatikan faktor-faktor penghambat yang menjadikan usaha tersebut belum maksimal sebagai pelajaran yang berharga.

2. Pengertian Belajar

Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Menurut Oemar Hamalik:

“Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang membawa perubahan pada diri sendiri ataupun kelompok belajar. Perubahan belajar tidak dapat dipisahkan antara jasmani dalam rohani, kedua aspek ini saling melengkapi dan berlainan satu sama lainnya”.¹³

Menurut Azhar, belajar adalah “Suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya”.¹⁴ Selanjutnya Slameto mengatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya adalah kegiatan seseorang yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan tingkah

¹³ Oemar Hamalik. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Sinar Baru, h. 15.

¹⁴ Azhar Arsyad. *Op. Cit*, h. 1.

¹⁵ Slameto. *Op. Cit*, h. 2.

laku diri sendiri, baik dalam bentuk keterampilan pengetahuan baru maupun dalam bentuk sikap positif. Perubahan tingkah laku dalam diri seseorang itu dinyatakan dalam cara-cara tertentu dalam tingkah laku berkat pengalaman dan latihan mempelajari sesuatu yang baru. Melalui peristiwa belajar seseorang akan memperoleh tingkah laku yang baru itu dapat menyesuaikan dan mempertimbangkan tuntutan hidup.

3. Faktor Kesulitan Belajar Matematika

Belajar tidak senantiasa berhasil tetapi sering kali terdapat hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan dan setidak-tidaknya menjadi gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Kegagalan atau keterlambatan kemajuan kita biasanya adalah hal-hal yang menyebabkannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu “faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.¹⁶

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor jasmaniah

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

¹⁶ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 54.

- 3) Faktor kesehatan
Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani.
- b. Faktor-faktor Ekstern
 - 1) Faktor keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) Faktor sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat
Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.¹⁷

Dari sudut pandang lain Oemar Hamalik tidak memandang dari sudut faktor intern dan faktor ekstern tetapi memandang secara umum saja. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan itu digolongkan menjadi:

- a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri
- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.¹⁸

Agar lebih jelas mengenai empat faktor di atas penulis akan uraikan satu persatu faktor-faktor kesulitan belajar tersebut:

¹⁷ Slameto. *Op. Cit*, h. 54-72.

¹⁸ Oemar Hamalik. *Op. Cit*, h. 113.

a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri

Kita ketahui bahwa pendidikan itu penting dari yang lainnya. Hal ini tampak pada orang tua yang selalu berusaha agar anak-anaknya berhasil agar menjadi anak yang pandai, baik serta berguna bagi nusa dan bangsa. Namun pada hakekatnya masih ada orang tua yang belum mengerti sepenuhnya akan pendidikan dan masih banyak anak yang gagal dalam belajarnya. Hambatan-hambatan yang bersumber dari diri sendiri yaitu:

1) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas

Ada sebagian besar siswa menganggap sekolah itu sekedar membuang waktu yang senggang dan lepas dari tanggung jawab. Tujuan belajar yang tidak jelas akan tidak realistis dapat menghambat atau menghalang atas kemajuan untuk belajar. Bukan kemajuan yang akan dicapai melainkan kegagalan dan kekecewaan yang akan diperoleh.

2) Kurangnya minat terhadap pelajaran

Menurut Oemar Hamalik bahwa “minat menentukan sukses atau gagalnya usaha seseorang. Minat yang besar akan mendorong motivasinya, begitu pula hendaknya dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah harus mempunyai minat terhadap pelajaran yang diikuti”.¹⁹ Kurang minat terhadap pelajaran akan menghambat dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Slameto: “minat besar pengaruhnya terhadap pelajaran, karena itu

¹⁹ Oemar Hamalik. *Op. Cit*, h. 115.

bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika siswa malas belajar, maka mereka tidak akan memperoleh kepuasan dari belajar tersebut”.²⁰ Seandainya kurang minat itu berasal dari diri sendiri hendaknya siswa mengatasi dengan cara latihan di rumah atau di sekolah.

3) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan yang sering terganggu merupakan faktor yang sering menghambat belajar siswa. Adanya gangguan emosional, rasa takut, rasa khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif dan lainnya menjadi penghambat bagi kegiatan belajar siswa. Keadaan fisik yang lemah merupakan penghalang yang besar untuk menyelesaikan pelajaran. Oleh karena itu siswa harus menjaga kesehatan mereka, karena betapa pun pintar dan rajinnya siswa jika sering sakit pasti tidak dapat belajar dengan sempurna.

b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Hambatan terhadap pelajaran tidak saja bersumber dari diri siswa akan tetapi kemungkinan juga bersumber dari luar diri siswa. Termasuk golongan bersumber dari lingkungan sekolah adalah:

1) Cara memberi pelajaran

Cara yang digunakan oleh pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan sering kali besar pengaruhnya terhadap siswa dalam belajarnya di sekolah. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari cara guru mengajar. Kurangnya alat-alat pelajaran

²⁰ Slameto. *Op. Cit*, h. 57.

di sekolah akan menghambat pelajaran siswa. Penyediaan alat ini adalah tanggung jawab dari sekolah. Karena keadaan belum mengizinkan di minta kepada siswa untuk menyediakan alat-alat tersebut dengan biaya sendiri.²¹ Jadi hendaknya semua instrumen yang berhubungan dengan cara penyampaian pembelajaran dilengkapi terlebih dahulu agar hasil yang dicapai dengan baik.

- 2) Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan menghambat belajar siswa. Ketidak sesuaian ini, tidak sesuai dengan taraf pengetahuannya. Apa yang dipelajari tidak semuanya dimengerti oleh siswa yang bersangkutan, pada akhirnya akan terlihat hasil belajarnya rendah. Dengan tidak sesuai kemampuan akan bahan pelajaran berhubungan dengan intelegensi siswa. “Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada tingkat intelegensi yang rendah. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar”.²² Jadi seorang guru harus mampu mengukur segala kemampuan siswa yang diajarkannya sehingga materi yang diajarkan sesuai pula dengan kapasitas serta kemampuan siswa.

- 3) Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar:

Menurut M. Dalyono ada empat kesulitan belajar yang disebabkan oleh guru, yaitu:

- a) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- b) Hubungan antara murid dengan guru yang kurang baik, hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh muridnya.
- c) Metode pengajaran guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar
- d) Guru tidak memiliki kecakapan dalam menyampaika materi.²³

²¹ Oemar Hamalik. *Op. Cit*, h. 113.

²² Slameto. *Op. Cit*, h. 57.

²³ M. Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 242.

c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Kita mengetahui bahwa sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, karena itu aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemauan belajar.

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk ukuran yang besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”.²⁴

Faktor yang bersumber dari keluarga diantaranya:

1) Masalah kemampuan Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak, misalnya dari keluarga mampu dapat membelikan alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari lingkungan keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Kekurangan biaya akan sangat mengganggu kelancaran dari belajar, biasanya biaya ini didapati dari orang tua oleh karena ada siswa yang bekerja sendiri untuk memperoleh uang agar sekolahnya tidak terbentur.²⁵

2) Faktor dari orang tua

Faktor dari orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak, orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Orang tua yang selalu memperhatikan cara belajar anaknya, ini memudahkan siswa menuju sukses dalam mendapatkan hasil belajar yang telah ditentukan.

²⁴ Slameto. *Op. Cit*, h. 61.

²⁵ *Ibid*, h. 63.

3) Masalah *Broken Home*

Lingkungan keluarga yang mempengaruhi usaha belajar adalah faktor suasana rumah, suasana rumah yang terlalu ramai atau gaduh tidak akan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan baik, begitu juga suasana rumah tangga yang selalu tegang banyak cekcok di antara anggota keluarganya, anak suka sedih akibatnya anak suka keluar rumah mencari suasana baru. Akhirnya ia malas belajar dan timbul kesulitan belajar baginya. “Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan di rumah anak juga dapat belajar dengan baik”.²⁶

e. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak ialah:

- 1) Mass media seperti bioskop, radio, televisi, dan surat kabar serta majalah. Semua itu beredar di masyarakat dan dapat memberikan pengaruh yang kurang baik, sebab anak berlebih-lebihan mononton atau membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya sebagai mana dijelaskan oleh Slameto: “Mass media yang baik memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh

²⁶ Slameto. *Op. Cit*, h. 64.

jelek terhadap siswa”.²⁷ Maka perlulah kiranya siswa mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di keluarga, sekolah dan masyarakat.

- 2) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik. Pengaruh-pengaruh yang tidak baik atau dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. “Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik”.²⁸ Maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan harus cukup bijaksana.

- 3) Corak kehidupan tetangga

Dalam hal ini dimaksudkan, apakah anak itu hidup dalam lingkungan tetangga yang suka berjudi atau lingkungan pedagang/buruh dan sebaliknya. Sebab itu dapat mempengaruhi semangat belajar anak, namun jika lingkungan anak adalah orang terpelajar yang baik-baik maka akan bagus pula yang dihasilkan, kita perlu untuk mengusahakan pemilihan tempat tinggal di lingkungan yang baik, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

²⁷ Slameto. *Op. Cit*, h. 70.

²⁸ *Ibid*, h. 71.

4. Kesulitan Belajar Matematika

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Karena itu, kegiatan pembelajaran matematika semestinya tidak disamakan begitu saja dengan ilmu lain karena siswa yang mempelajari matematika itu juga berbeda-beda kemampuannya, maka kegiatan belajar mengajar harus diatur sekaligus memperhatikan kemampuan yang belajar dan hakikat pembelajaran matematika itu sendiri.

Secara singkat dikatakan bahwa “matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya secara deduktif”.²⁹ Hal yang demikian ini tentu saja membawa akibat kepada bagaimana terjadinya proses belajar mengajar matematika. Apabila terjadinya “proses belajar matematika itu baik, dapat diharapkan hasil belajar peserta didik akan baik pula”.³⁰ Lebih lanjut Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa “seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan dan sikapnya”.³¹

Kegiatan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan dengan wajar, karena setiap individu mempunyai perbedaan gaya belajar dan tingkah laku. Tiap siswa tentunya memiliki keinginan supaya dalam belajar dapat berhasil sebaik-baiknya. Tidak ada yang mengharapkan kegagalan

²⁹ Herman Hudojo. 1997. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang: IKIP Malang.
h 4.

³⁰ *Ibid*, h. 7.

³¹ Moh. Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Universiti Press, h. 5.

dalam belajar. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan, malas belajar, rendah diri atau bahkan mempengaruhi jiwa dan pikirannya. Demikian juga harapan seorang guru menghendaki siswanya berhasil dalam belajar dengan baik tanpa mengalami hambatan.

Pada umumnya kesulitan merupakan kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih berat lagi untuk mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.

Menurut Lerner (1988) “Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia (*dyscalculis*). Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat”.³² Menurut Kirk (1962) “Kesulitan belajar matematika yang berat disebut akalkulia (*acalculia*)”.³³

Dalam usaha untuk memecahkan kesulitan belajar tersebut, guru harus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Mengingat keanekaragaman individu siswa, maka tingkat kesulitan belajar yang mereka hadapi juga akan bermacam-macam. Menurut Suparno, S. dan Koestoer, H. Partowisastro kesulitan belajar dibedakan menjadi 3, yaitu:

³² Mulyono Abdurrahman. *Op. Cit*, h. 259.

³³ *Ibid*, h. 259.

- a. Kesulitan belajar yang tingkat kesulitannya ringan, masalahnya tidak begitu rumit dan pemecahan masalahnya pun masih sederhana.
- b. Kesulitan belajar yang tingkatannya sedang, misalnya siswa selalu tampak murung pada waktu mengikuti pelajaran, ataupun tak dapat berkonsentrasi pada ulangan atau tes dan sebagainya, perlu mendapat perhatian khusus dari guru maupun guru bimbingan atau penyuluhan serta perlu meneliti apa penyebabnya.
- c. Kesulitan belajar yang berat, misalnya siswa mendapat gangguan pada organ fisiknya, mungkin gangguan pada sarafnya karena kecelakaan, sehingga tidak dapat menangkap konsep secara cepat, serta lupa terhadap pelajaran.³⁴

Berdasarkan jenisnya, jenis kesulitan belajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Dilihat dari tingkatannya: ada yang berat, ada yang sedang.
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: ada yang sebagian bidang studi dipelajari, ada yang keseluruhan bidang studi.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya: ada sifatnya permanen atau menetap, ada yang sifatnya sementara.
- d. Dilihat dari faktor penyebabnya: ada yang karena faktor intelegensi, ada yang karena faktor bukan intelegensi.³⁵

Penyelesaian soal-soal matematika merupakan bagian dari belajar matematika maka berdasarkan penyelesaian soal-soal matematika tersebut, kesulitan-kesulitan siswa Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal-soal matematika disebabkan oleh:

- a. Karakteristik Matematika
Karakteristik matematika yaitu objeknya abstrak, konsep dan perinsipnya berjenjang dan prosedur pengerjaannya banyak memanipulasi bentuk-bentuk. Siswa memerlukan waktu dan peragaan dalam menangkap konsep yang abstrak itu. Siswa akan mengalami

³⁴ Lidyadudutz. 2010. *Beberapa faktor Kesulitan Belajar dan Penanganannya*. Google.com

<http://lidyadudutz.blogspot.com/2010/04/beberapa-faktor-kesulitan-belajar-dan.html> (diakses tanggal 24 Maret 2011)

³⁵ Helex Wirawan. 2009. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada anak*. Google.com
http://www.iapw.info/home/index.php?option=com_content&view=article&id=4:mengatasi-kesulitan-belajar-pada-anak&catid=32:ragam&Itemid=45 (diakses tanggal 22 Maret 2011)

kesulitan dalam mempelajari konsep berikutnya, jika konsep yang sebelumnya tidak terbentuk dengan benar.

b. Masalah Siswa

Setiap siswa mempunyai kecepatan belajar yang berbeda-beda dan gaya belajar yang berbeda-beda pula. Mereka mempunyai kecenderungan untuk membentuk konsep sendiri yang akhirnya membentuk miskonsepsi. Selain itu, mereka juga kurang dalam latihan mengerjakan soal-soal matematika.

c. Masalah Guru

Setiap guru mempunyai persepsi sendiri tentang matematika, hakekat belajar dan mengajar. Mereka mempunyai gaya mengajar atau metode mengajar sendiri.³⁶

Ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika sebagai mana yang diungkapkan Lerner (1981) yaitu:

- a. Adanya gangguan dalam hubungan keruangan.
- b. Abnormalitas persepsi visual.
- c. Asosiasi visual-motor.
- d. Perseverasi.
- e. Kesulitan mengenal dan memahami simbol.
- f. Gangguan penghayatan tubuh.
- g. Kesulitan dalam bahasa dan membaca.
- h. *Performance* IQ jauh lebih rendah daripada skor Verbal IQ.³⁷

Di samping usaha pemecahan masalah kesulitan belajar yang dilakukan dengan melihat tingkatannya, jenisnya, sebab-sebab kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, serta karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, guru dapat melakukan perbaikan dengan cara yang dikemukakan oleh Warji, R. dan Ischak, SW. (1987) yaitu proses perbaikan dilakukan dengan jalan mengerjakan kembali bahan yang sama kepada siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda dalam hal sebagai berikut:

³⁶ Siti Khomsatun. *Op. Cit.* Google.com

³⁷ Mulyono Abdurrahman. *Op. Cit.* h. 259.

- a. Mengajar Kembali (*Re-Teaching*)
 - 1) Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan.
 - 2) Melibatkan siswa pada kegiatan belajar
 - 3) Memberikan dorongan, meliputi: bimbingan individu atau kelompok kecil, memberikan pekerjaan rumah yang menyuruh siswanya mempelajari bahan yang sama dari buku-buku, buku paket atau sumber-sumber bacaan yang lain.
- b. Guru menggunakan alat bantu audio-visual yang lebih banyak.
- c. Bimbingan oleh guru dengan jalan: banyak mengenal siswa yang menjadi asuhannya, memberikan saran-saran dan menggiatkan tugas belajar di rumah dan atau mengirimkan kepada pembimbing jika ada yang memerlukan individu yang lebih lanjut.
- d. Guru bidang studi berusaha memberikan motivasi belajar pada bidang studi masing-masing dengan memberikan pendekatan manusiawi, memberikan keputusan dan kemauan pada siswa dengan memberikan perhatian, hadiah dan teguran dan atau menunjukkan watak khas dalam mempelajari bidang studi yang diasuhnya dan menunjukkan tingkah laku yang baik, mengirim kepada pembimbing (BP).³⁸

5. Hubungan Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Faktor Kesulitan Belajar

Mencapai hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar seperti mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Untuk itu seyogyanya seorang guru harus peka terhadap setiap keadaan baik intern maupun ekstern dalam dunia pendidikan.

Menurut Hudojo, ada empat faktor yang mempengaruhi terjadinya proses mengajar dan belajar matematika yaitu:

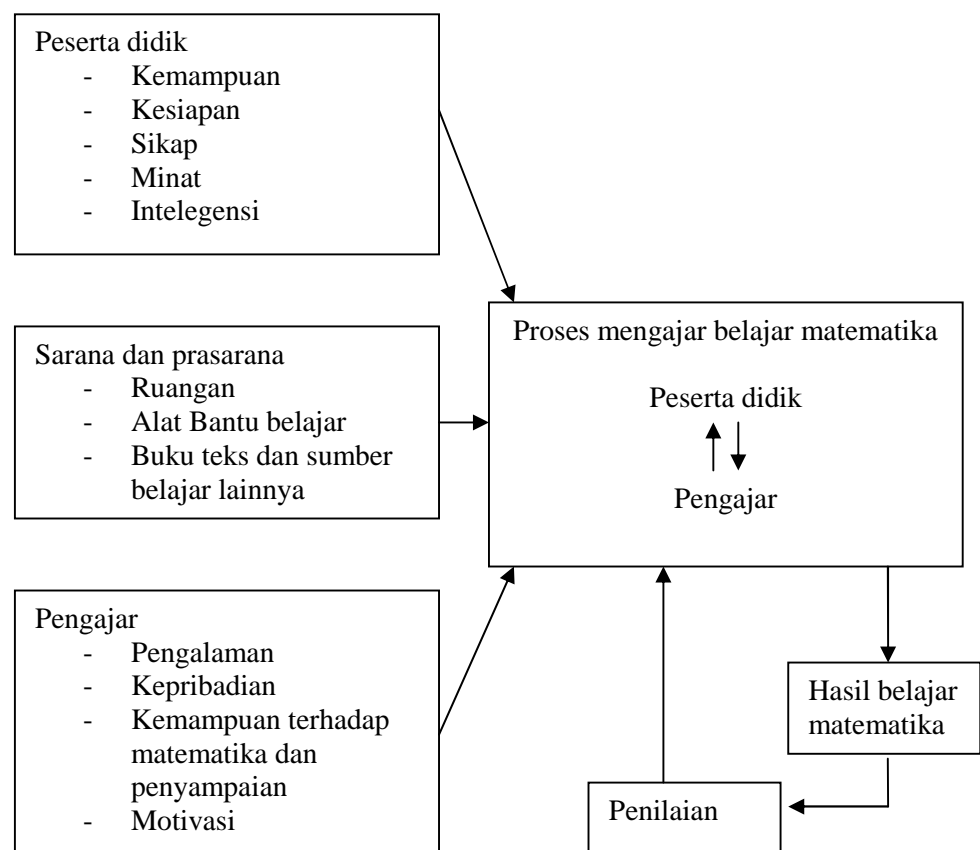
- a. Peserta didik.
- b. Pengajar/guru.
- c. Sara dan prasarana.

³⁸ Lidyadudutz. *Op. Cit.* Google.com

d. Penilaian.³⁹

Agar pemahaman dari keempat faktor di atas diterangkan dalam bentuk gambar berikut ini:

GAMBAR II.1.
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA
PROSES MENGAJAR DAN BELAJAR



Semua faktor di atas hendaknya dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Dalam mengelola pembelajaran tentunya tidak berjalan mulus begitu saja tentu adanya hambatan yang menghalang. Mengelola pembelajaran yang baik

³⁹ Herman Hudojo. *Op. Cit*, h. 8-9.

dengan memperhatikan semua aspek inilah yang dimaksudkan sebagai usaha seorang guru dalam mencapai mengajar yang sukses.

Faktor-faktor penghambat kesulitan belajar yang terjadi dapat dijadikan suatu pelajaran dan kematangan terhadap antisipasi dan penanganan terhadap permasalahan pembelajaran. Jadi usaha penanganan faktor kesulitan belajar akan dapat tercapai apabila guru mengetahui dimana atau poin apa saja yang menjadi sebab terjadinya kesulitan belajar. Tentunya sebab dan akibat yang ada harus cepat dan tanggap terhadap solusi penyelesaian. Solusi alternatif inilah dampak akibat dari sebuah sebab yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa. Pada akhirnya solusi atau jalan penyelesaian itulah yang dinamakan usaha guru.

Secara garis besar hubungan antara usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika dan faktor kesulitan belajar adalah sebab dan akibat yang terjadi dalam sebuah pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang mengatasi kesulitan belajar siswa pernah diteliti oleh Agustina Helmi (UIN SUSKA RIAU 2003) dengan judul: “Peranan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Al-Qasim Sorek Satu”. Penelitian ini lebih menekankan pada peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian ternyata peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan tentang teori-teori untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Kurangnya waktu dan kesempatan yang cukup untuk memperhatikan siswa.
3. Masih kurangnya peranan kepala sekolah dalam memberikan masukan kepada para wali kelas khususnya yang berkaitan dengan cara-cara mengatasi kesulitan belajar siswa.
4. Masih kurangnya prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk membantu wali kelas dalam menjalankan tugasnya.
5. Latar belakang pendidikan wali kelas itu sendiri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Neni (UIN SUSKA RIAU 2007) dengan judul: “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri SMP Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian dilakukan kepada 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dengan melakukan 5 kali observasi pada setiap orangnya. Guru yang pertama kategori usaha mengatasi kesulitan belajar siswa tergolong pada kurang maksimal yaitu 59,90%. Guru yang kedua juga dikategorikan kurang maksimal yaitu 52,70%. Begitu juga guru yang ketiga dikategorikan kurang maksimal yaitu 56,36%.

Sementara itu penelitian yang peneliti lakukan adalah Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi adalah mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar

matematika siswa yang disusun berdasarkan rincian teori-teori mengatasi kesulitan belajar siswa serta mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Sementara itu penelitian relevan yang ada hanya sebagai acuan yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi ini karena sebagian besar siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat mendapat kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini diketahui pada bidang studi matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas tanah Datar Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa belum pernah diteliti di lokasi ini.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan 19 Mei 2011 sampai 27 Mei 2011. Penelitian ini dilaksanakan empat kali pengambilan data. Secara rinci jadwal penelitian ini sebagai berikut:

TABEL III.1.
JADWAL PENELITIAN

JENIS KEGIATAN		TAHUN 2011			
		BULAN MEI			
NO		Tanggal 19	Tanggal 20	Tanggal 26	Tanggal 27
1	Wawancara dengan guru				
2	Wawancara dengan siswa				
3	Pengisian angket				
4	Observasi pertama				
5	Observasi ke dua				
6	Observasi ke tiga				
7	Observasi ke empat				

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako merupakan guru kelas artinya semua mata pelajaran diajarkannya. Begitu juga kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako yang diajarnya, hanya terdiri satu kelas saja dengan jumlah siswa 26 orang.

b. Objek

Subjek penelitian ini adalah usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data meliputi:

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, dalam hal ini dilakukan dengan:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang nampak dalam objek penelitian.⁴⁰ Teknik pengamatan dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika dengan faktor-faktor kesulitan belajar matematika.

b. Teknik Wawancara

Wawancara ditujukan untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan penelitian dan dipusatkan pada isi yang dititikberatkan pada tujuan dari penelitian. Wawancara atau interview adalah “suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah)”.⁴¹ Informan atau Autoritas dapat dikatakan juga pihak yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas tanah Datar Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendapatkan data tentang keterangan

⁴⁰ Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 129.

⁴¹ Nursalim, AR. 2007. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru: Infinite, h. 109.

tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan serta keterangan kendala yang dihadapi siswa dalam belajar.

c. Teknik Angket

Angket adalah “suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada informan atau autoritas. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengarah pada informasi-informasi yang akan digarap atau ditulis”.⁴² Penggunaan angket ini untuk mengumpulkan data yang berguna untuk mengetahui hubungan faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang merupakan data yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer. Adapun data skunder berasal dari buku-buku, sumber tertulis yaitu metode yang digunakan mempelajari buku, majalah dan sumber-sumber lain yang terkait seperti makalah pada seminar atau pada pertemuan-pertemuan ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

⁴² Nursalim, AR. *Op. Cit*, h. 110.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang paling penting sebab melalui analisis data inilah akan tampak manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah penelitian dalam mencapai tujuan akhir penelitian. Jika data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dipisah kemudian dikelompokkan lalu dianalisis berdasarkan metode statistik deskriptif dimana data diperoleh disusun dan diberikan penjelasan yang diperlukan.

Adapun untuk menghitung jumlah persentase, digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai Responden.⁴³

Hasil perhitungan kualitatif dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori⁴⁴ yaitu:

1. 76-100 % : Maksimal
2. 56-75% : Cukup Maksimal
3. 40-55% : Kurang Maksimal
4. Di bawah 40% : Tidak Maksimal

⁴³ Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers, h. 42.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako

Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako beralamatkan di jalan Jendral Sudirman Nomor 01 Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing. Sekolah ini berjarak kurang lebih 160 km dari pusat propinsi Riau. Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako didirikan pada tahun 1980 memiliki gedung sebanyak 2 unit dengan luas bangunan 780 m². Pada masa itu nama Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako bernama Sekolah Dasar Negeri 040 Logas Tanah Darat. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah karena pemekaran wilayah maka berubahlah menjadi Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako.

Pada tahun pertama kepala sekolah dijabat oleh bapak Sunako dengan tenaga pengajar:

TABEL IV.1.
TENAGA PENGAJAR PADA TAHUN PERTAMA
SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KUANTAN SAKO

No	Nama	Jabatan
1	Sunako (Alm)	Mantan Kepala Sekolah
2	Mutitah	Mantan Wali Kelas
3	Ineng	Mantan Wali Kelas
4	Katmanto	Wali Kelas
5	Pardiati	Wali Kelas
6	M. Rajak	Wali Kelas
7	Arlis	Wali Kelas
8	Jamiadi	Kepala Sekolah

Sumber: *Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako tahun 2011*

Setelah beberapa tahun kemudian akhirnya terealisasi dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Pada masa ini kepala sekolah dijabat oleh bapak Jamiadi, S.Pd. sampai saat ini kegiatan belajar masih berjalan dengan lancar dan tertib. Demikianlah sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako.

2. Visi dan Misi

a. Visi:

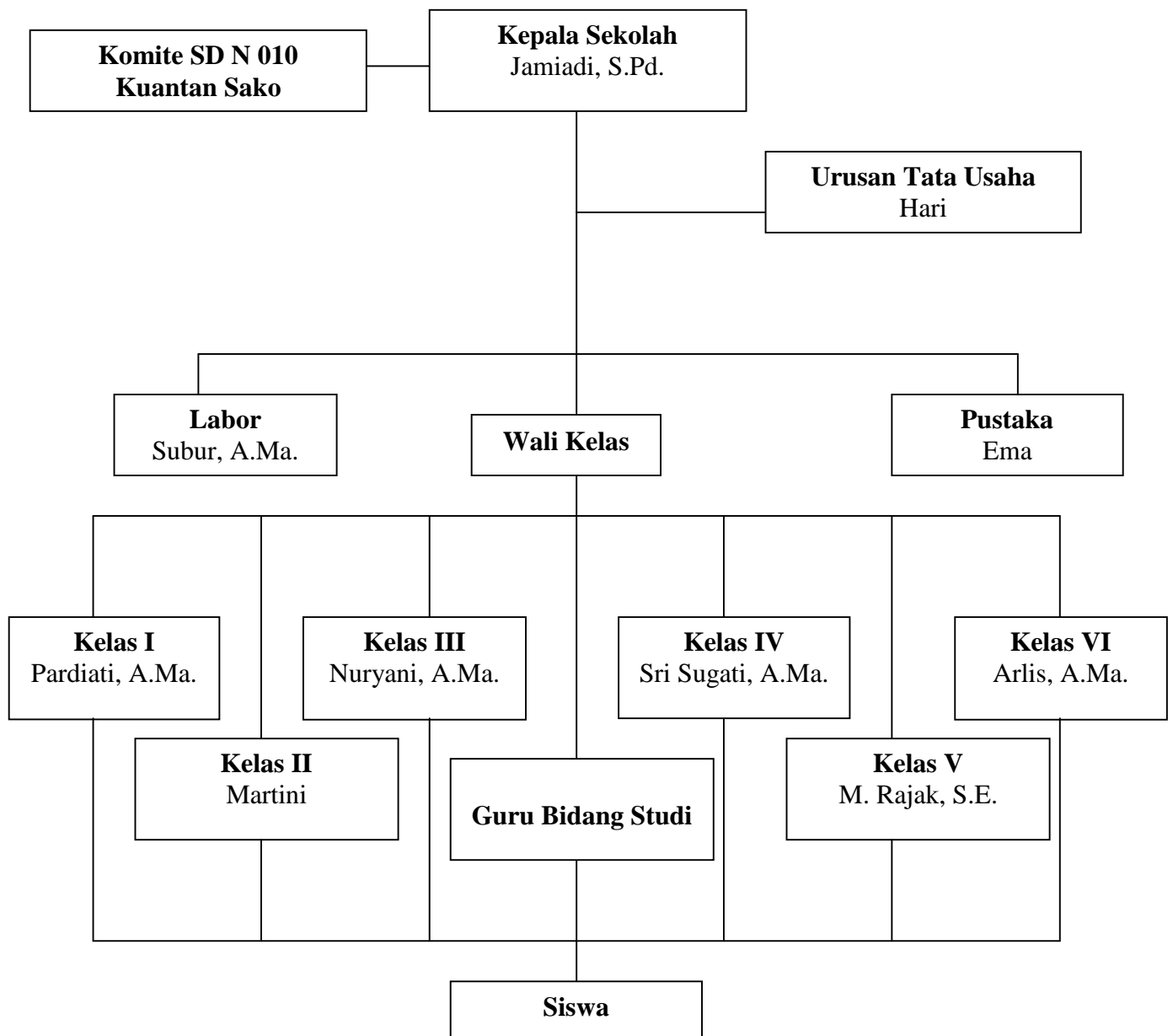
- 1) Mengajar prestasi
- 2) Mendidik anak secara religius
- 3) Inovasi
- 4) Manajemen
- 5) Handal
- 6) Organisasi
- 7) Kreatif
- 8) Eksistensi

b. Misi:

- 1) Memacu peningkatan prestasi peserta didik di bidang akademis.
- 2) Mendidik dan mengajar anak menjadi insan yang religius dan berakhlak.
- 3) Menerapkan manajemen yang terbuka.
- 4) Mencetak peserta didik yang memiliki potensi di segala bidang.

3. Struktur Organisasi

GAMBAR IV.1.
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR NEGERI 010
KUANTAN SAKO



4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang baik maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik pula. Di Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2.
SARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KUANTAN SAKO

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang majelis guru	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Meja siswa	200	Baik
5	Kursi siswa	210	Baik
6	Meja kepala sekolah	1	Baik
7	Meja guru	12	Baik
8	Papan tulis	6	Baik
9	Lonceng/bel	1	Baik
10	Pustaka	1	Baik
11	Labor	1	Baik
12	UKS	1	Baik

Sumber: *Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako tahun 2011*

TABEL IV.3.
PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KUANTAN SAKO

No	Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Gudang	1	Baik
2	Pendopo	1	Baik
3	WC Kepala Sekolah dan Guru	2	Baik
4	WC siswa	3	Baik
5	Papan keadaan guru	1	Baik
6	Papan keadaan siswa	1	Baik
7	Papan struktur organisasi	1	Baik
8	Papan Pengumuman	1	Baik
9	Gapura	1	Baik
10	Lapangan badminton	1	Baik
11	Meja tamu	1	Baik
12	Kursi tamu	3	Baik
13	Lemari asrip kepala sekolah	1	Baik
14	Gambar burung garuda	8	Baik
15	Atlas	1	Baik
16	Globe	1	Baik
17	Gambar Presiden	8	Baik
18	Gambar Wakil Presiden	8	Baik
19	Jam dinding	7	Baik

Sumber: *Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako tahun 2011*

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako dipimpin oleh kepala sekolah serta jumlah tenaga pengajar 8 orang dan pegawai tata usaha 1 orang. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.4.
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KUANTAN SAKO

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Jamiadi, S.Pd.	Kepala Sekolah	-
2	Arlis, A.Ma.	Wali Kelas	-
3	Subur, A.Ma	Pengajar	Agama Islam
4	M. Rajak, S.E.	Wali Kelas	-
5	Pardiati, A.Ma.	Wali Kelas	-
6	Nuryani, A.Ma	Wali Kelas	-
7	Ema	Pengajar	Bahasa Inggris
8	Sri Sugati, A.Ma.	Wali Kelas	-
9	Martini	Wali Kelas	-
10	Hari	TU	-

Sumber: *Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako tahun 2011*

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 173 siswa yang terdiri 92 orang laki-laki dan 81 orang perempuan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5.
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KUANTAN SAKO

Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
Laki-Laki	20	19	13	15	11	14	92
Perempuan	21	6	17	11	14	12	81
Jumlah	41	25	30	26	25	26	173

Sumber: *Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako tahun 2011*

6. Kurikulum

Adapun kurikulum dalam pembelajaran yang dipakai pada Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun

mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako adalah sebagai berikut:

TABEL IV.6.
MATA PELAJARAN SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KUANTAN SAKO

No	Mata Pelajaran
1	Agama
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Inggris
5	Matematika
6	Ilmu Pengetahuan Alam
7	Ilmu Pengetahuan Sosial
8	Keterampilan
9	Pendidikan Jasmani
10	Arab Melayu

Sumber: *Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako tahun 2011*

Demikianlah kurikulum yang diterapkan dan mata pelajaran yang selalu dipelajari siswa untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dikalangan Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing.

B. Hasil Penelitian

1. Wawancara Dengan Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2011 sebelum dilakukannya penelitian observasi usaha guru mengatasi kesulitan belajar mengajar yang pertama. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KUANTAN SAKO KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

- a. Apa yang Ibu lakukan untuk mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan kepada siswa?
- b. Apa yang Ibu lakukan dalam memberikan contoh-contoh konkrit lalu contoh-contoh abstrak dalam pelajaran yang telah dilakukan?
- c. Dalam menggunakan metode belajar, apa Ibu menyesuaikan metode dengan bahan pelajaran dengan teori kesulitan belajar matematika?
- d. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar?
- e. Pentingnya melakukan diagnosa kesulitan belajar, apa Ibu sering melakukan diagnosa kesulitan belajar?
- f. Program apa saja yang Ibu lakukan jika tes belajar individu siswa banyak yang belum mencapai KKM?

- g. Dalam memberikan tugas belajar, apa tugas yang diberikan Ibu disesuaikan dengan tarap kemampuan siswa untuk mengerjakannya?
- h. Apa yang ibu lakukan dalam memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan bagaimana caranya?
- i. Apa solusi lain ibu jika siswa yang mengalami kesulitan belajar belum berhasil dengan cara yang dilakukan?
- j. Bagaimana cara Ibu memberikan penghargaan terhadap siswa mengalami kesulitan belajar yang dapat menunjukkan kearah perbaikan dalam belajar?

Jawaban Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi:

- a. Mengulang, jika anak belum menguasai materi pelajaran. Menerangkan kembali, memberi PR, mengadakan remedial bagi anak-anak yang belum mendapatkan nilai yang cukup.
- b. Memberikan secara kongkrit dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi.
- c. Menyesuaikan, supaya anak lebih mudah menyerap materi, menyesuaikan metode, misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen.
- d. Mengatasi dengan memberi hadiah berupa alat-alat tulis, memberikan dorongan, saran-saran, dan bimbingan khusus.
- e. Sering, agar supaya anak mencerna materi dan mendapatkan nilai yang maksimal.

- f. Mengadakan remedial bagi anak-anak yang masih mendapatkan nilai standar.
- g. Disesuaikan, karena mengajar disesuaikan dengan kurikulum.
- h. Diperhatikan, saya kasih saran, dan diberikan latihan-latihan supaya bisa semangat.
- i. Solusinya, mendatangi wali murid agar memberitahukan supaya dapat memberikan perhatian khusus kepadanya seperti: meminjamkan buku-buku pelajaran, melihat dan memperhatikan latar belakang anak dan memberikan bantuan khusus.
- j. Misalnya memberikan saran dan contoh-contoh kepada anak berupa dorongan yang memotivasi untuk belajar.

2. Wawancara Dengan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2011 sebelum dilakukannya penelitian observasi usaha guru mengatasi kesulitan belajar mengajar yang pertama. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa sebagai perwakilan yaitu:

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KUANTAN SAKO
KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

- a. Menurut anda pelajaran matematika itu pelajaran yang sangat sulit?
- b. Apa yang anda lakukan jika anda mengalami kesulitan dalam belajar matematika?

- c. Menurut anda guru yang mengajar matematika merupakan guru yang anda senangi dalam mengajar?
- d. Anda tergolong orang yang suka mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah?
- e. Menurut anda metode atau cara mengajar guru sudah sesuai dengan materi yang diajarkannya?
- f. Anda merasa termotivasi belajar matematika dengan motivasi yang diberikan oleh guru sewaktu belajar?
- g. Apa yang anda rasakan jika nilai tes yang anda peroleh di bawah 65?
- h. Apa saja hal yang anda lakukan untuk giat dalam belajar matematika?
- i. Anda sering dibimbing oleh orang tua, saudara atau orang lain saat belajar di rumah terutama belajar matematika?
- j. Jika ada waktu luang di rumah, anda gunakan untuk apa?

Jawaban Perwakilan Siswa Yang Berbeda Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi:

a. Nomor Kode Siswa 05

- 1) Iya
- 2) Menengok buku
- 3) Iya
- 4) Kadang-kadang
- 5) Sudah
- 6) Udah jelas
- 7) Sedih

- 8) Belajar dengan giat
- 9) Tidak
- 10) Bermain

b. Nomor Kode Siswa 02

- 1) Sedang
- 2) Mencari dan memikirkan
- 3) Iya
- 4) Kadang-kadang
- 5) Sudah
- 6) Iya
- 7) Sedih
- 8) Mengulang
- 9) Kadang-kadang
- 10) Bermain

c. Nomor Kode Siswa 07

- 1) Sulit
- 2) Mengulang
- 3) Iya
- 4) Kadang-kadang
- 5) Sudah
- 6) Sudah
- 7) Sedih

- 8) Mengulang pelajaran
- 9) Iya
- 10) Menabung

d. Nomor Kode Siswa 04

- 1) Tidak
- 2) Mencari dan berpikir
- 3) Iya
- 4) Iya
- 5) Sudah
- 6) Iya
- 7) Lebih giat belajar dan berusaha mengulang
- 8) Belajar, berpikir dan mencari
- 9) Setiap hari
- 10) Membantu orang tua dan belajar

3. Melakukan Pengisian Angket Tentang Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika

Pengisian angket ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2011 sebelum dilakukannya penelitian observasi usaha guru mengatasi kesulitan belajar mengajar yang pertama. Adapun hasil angketnya:

a. Apa tujuan anda belajar di sekolah ini?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Membuang waktu senggang	0
2	Bermain	0
3	Banyak teman	1
4	Belajar untuk menuntut ilmu	25
	Jumlah	26

b. Bagaimana minat anda dalam belajar matematika?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak berminat	0
2	Kurang berminat	5
3	Cukup berminat	6
4	Sangat berminat	15
	Jumlah	26

c. Apa yang anda lakukan jika anda merasa malas dalam belajar matematika?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Bermalas-malasan dan tidur-tiduran	3
2	Tidak belajar	5
3	Mencoba belajar	12
4	Menggiatkan untuk belajar	6
	Jumlah	26

d. Dalam penyampaian belajar matematika kemungkinan ada perasaan tersinggung, bagaimana dengan anda?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Sangat sering tersinggung	0
2	Sering tersinggung	4
3	Kadang-kadang tersinggung	17
4	Tidak pernah tersinggung	5
	Jumlah	26

- e. Bagaimana tingkat kondisi fisik anda sering lemah dalam belajar matematika?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Sangat sering lemah	0
2	Sering lemah	4
3	Kadang-kadang lemah	17
4	Selalu kuat	5
	Jumlah	26

- f. Apa yang anda rasakan jika anda sakit tidak dapat mengikuti pelajaran?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Bahagia	0
2	Biasa aja	3
3	Sedikit rugi dan sedikit sedih	8
4	Merasa sangat rugi dan sangat sangat sedih	15
	Jumlah	26

- g. Bagaimana perasaan anda dengan penyampaian guru dalam mengajar matematika selama ini?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak senang	0
2	Biasa aja	6
3	Agak senang	8
4	Sangat sangat senang	12
	Jumlah	26

- h. Sarana alat-alat pelajaran di sekolah anda sudah lengkap?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak ada sama sekali	0
2	Ada cuma sedikit	2
3	Kurang lengkap	13
4	Sangat lengkap	11
	Jumlah	26

- i. Pada pembelajaran guru sering menggunakan media dalam mengajar matematika?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak pernah	6
2	Dapat dihitung	2
3	Kadang-kadang	11
4	Sangat sering	7
	Jumlah	26

- j. Menurut anda bahan pelajaran yang dipelajari mudah untuk dipahami?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Sangat susah	1
2	Agak susah	12
3	Agak mudah	10
4	Sangat mudah	3
	Jumlah	26

- k. Dalam penyampaian di kelas, guru pelajaran matematika anda memiliki keahlian dalam menyampaikan materi pelajaran?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak memiliki keahlian	1
2	Keahliannya sangat kurang	0
3	Keahliannya sedikit	2
4	Memiliki keahlian	23
	Jumlah	26

- l. Metode pelajaran yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan anda?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Metode sangat tidak sesuai	0
2	Metode kurang sesuai	4
3	Metode cukup sesuai	9
4	Metode sangat sesuai	13
	Jumlah	26

- m. Pembiayaan sekolah merupakan tanggung jawab kedua orang tua, bagaimana dengan orang tua anda dalam membiayai sekolah anda?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak pernah sama sekali	0
2	Jarang sekali	0
3	Kadang-kadang	4
4	Selalu membiayai	22
	Jumlah	26

- n. Kedua orang tua anda memberikan uang jajan untuk anda tiap hari?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak pernah sama sekali	0
2	Jarang sekali	1
3	Kadang-kadang	7
4	Selalu memberi	18
	Jumlah	26

- o. Kedua orang tua selalu membimbing anda dalam belajar?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak pernah sama sekali	3
2	Jarang sekali	0
3	Kadang-kadang	12
4	Selalu memberi bimbingan	11
	Jumlah	26

- p. Kedua orang tua seharusnya selalu memperhatikan anda dalam belajar, bagaimana dengan anda dalam belajar?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak pernah sama sekali	5
2	Jarang sekali	2
3	Kadang-kadang	9
4	Selalu memperhatikan	10
	Jumlah	26

- q. Bagaimana kedua orang anda jika di rumah, apa selalu bertengkar jika ada masalah?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak pernah sama sekali	6
2	Jarang sekali	6
3	Kadang-kadang	14
4	Sering bertengkar	0
	Jumlah	26

- r. Bagaimana kondisi suasana rumah anda?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Sangat ramai sering gaduh	0
2	Ramai	2
3	Sangat sepi	1
4	Tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi	23
	Jumlah	26

- s. Apa anda selalu menghabiskan waktu untuk menonton TV hingga lupa belajar?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Selalu menonton TV dan lupa belajar	12
2	Kadang-kadang menonton TV dan lupa belajar	5
3	Kadang-kadang menonton TV dan ingat belajar	6
4	Selesai belajar baru nonton TV	3
	Jumlah	26

- t. Anda merupakan orang yang menyukai *game* dan anda selalu bermain *game* hingga lupa belajar?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Sangat menyukai dan selalu bermain <i>game</i> lupa belajar	11
2	Sangat menyukai dan selalu bermain <i>game</i> jarang belajar	6
3	Menyukai dan kadang-kadang bermain <i>game</i> ingat belajar	2
4	Sedikit menyukai dan jarang bermain <i>game</i> slalu belajar	7
	Jumlah	26

- u. Belajar matematika dengan teman-teman merupakan hal yang menyenangkan, bagaimana jika dilakukan di tempat tinggal anda?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak pernah	9
2	Jarang sekali	1
3	Kadang-kadang	14
4	Sangat sering	2
	Jumlah	26

- v. Anda merupakan orang yang pilih-pilih dalam berteman?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak pilih-pilih teman	15
2	Kurang pilih-pilih teman	4
3	Cukup pilih-pilih teman	2
4	Sangat pilih-pilih teman	5
	Jumlah	26

- w. Anda merasa mudah belajar ditempat tinggal yang anda tempati?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak mudah	3
2	Kurang mudah	9
3	Cukup mudah	8
4	Sangat mudah	6
	Jumlah	26

- x. Bagaimana orang-orang di sekitar tempat tinggal anda sering memperhatikan anda untuk belajar?

No	Alternatif Pilihan	Jumlah Siswa
1	Tidak pernah sama sekali	12
2	Jarang sekali	3
3	Kadang-kadang	9
4	Selalu memperhatikan	2
	Jumlah	26

4. Melakukan Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

a. Penelitian Pertama Dilakukan Pada Tanggal 19 Mei 2011

TABEL IV.7.
HASIL OBSERVASI USAHA GURU
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
OBSERVASI PERTAMA

Nama Guru : Sri Sugati, A.Ma.
Tanggal : Kamis, 19 Mei 2011
Lokasi : SD Negeri 010 Kuantan Sako
Observasi ke : 1 (Satu)

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari		
2	Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran		
3	Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa		
4	Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika		
5	Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar		
6	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa		
7	Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa		
8	Guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa		
9	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar		
10	Guru membuat program perbaikan		
11	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas		
12	Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran		
13	Guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial		
14	Guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah		
	Jumlah	6	8

Dari data observasi Tabel IV.7. dapat dilihat bahwa pada observasi ke 1 yang dilakukan pilihan “Ya” sebanyak 6 kali dan yang tidak dilakukan pilihan “Tidak” sebanyak 8 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 14 kali, jadi frekuensi (F) “Ya” sebanyak 6 kali sedangkan frekuensi (F) “Tidak” sebanyak 8 kali sementara itu untuk untuk nilai responden (N) sebanyak 14 kali. Sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai Responden.

Jadi untuk perhitungan persentasenya diperoleh sebagai berikut:

- 1) Persentase pilihan “Ya” : $P = \frac{6}{14} \times 100\% = 42,8\%$
- 2) Persentase pilihan “Tidak” : $P = \frac{8}{14} \times 100\% = 57,1\%$

Berdasarkan kategori hasil perhitungan kualitatif yang telah dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

1. 76-100 % : Maksimal
2. 56-75% : Cukup Maksimal
3. 40-55% : Kurang Maksimal
4. Di bawah 40% : Tidak Maksimal

Hasil penelitian tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan kurang maksimal pada observasi ke 1 karena hanya mencapai 42,8% yang berada pada rentang 40-55%.

Pada pertemuan 1 aspek yang dilaksanakan guru dengan baik adalah:

- 1) Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa.
- 2) Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika.
- 3) Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 5) Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas.
- 6) Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran.

Adapun pada pertemuan 1 ini aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari.
- 2) Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 3) Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa.

- 4) Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- 5) Guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa.
- 6) Guru membuat program perbaikan.
- 7) Guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial.
- 8) Guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah.

Penelitian pada pertemuan 1 ini guru belum melaksanakan semua aspek maka harus dilakukan tindakan ulang untuk pertemuan berikutnya. Hasil usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako juga masih dikategorikan kurang maksimal yaitu hanya 42,8%.

b. Penelitian Ke Dua Dilakukan Pada Tanggal 20 Mei 2011

TABEL IV.8.
HASIL OBSERVASI USAHA GURU
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
OBSERVASI KE DUA

Nama Guru : Sri Sugati, A.Ma.
Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2011
Lokasi : SD Negeri 010 Kuantan Sako
Observasi ke : 2 (Dua)

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari		
2	Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran		
3	Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa		
4	Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika		
5	Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar		
6	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa		
7	Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa		
8	Guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa		
9	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar		
10	Guru membuat program perbaikan		
11	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas		
12	Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran		
13	Guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial		
14	Guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah		
	Jumlah	10	4

Dari data observasi Tabel IV.8. dapat dilihat bahwa pada observasi ke 2 yang dilakukan pilihan “Ya” sebanyak 10 kali dan yang tidak dilakukan pilihan “Tidak” sebanyak 4 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 14 kali, jadi frekuensi (F) “Ya” sebanyak 10 kali sedangkan frekuensi (F) “Tidak” sebanyak 4 kali sementara itu untuk untuk nilai responden (N) sebanyak 14 kali. Sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai Responden.

Jadi untuk perhitungan persentasenya diperoleh sebagai berikut:

- 1) Persentase pilihan “Ya” : $P = \frac{10}{14} \times 100\% = 71,4\%$
- 2) Persentase pilihan “Tidak” : $P = \frac{4}{14} \times 100\% = 28,5\%$

Berdasarkan kategori hasil perhitungan kualitatif yang telah dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

1. 76-100 % : Maksimal
2. 56-75% : Cukup Maksimal
3. 40-55% : Kurang Maksimal
4. Di bawah 40% : Tidak Maksimal

Hasil penelitian tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan cukup maksimal pada observasi ke 2 karena mencapai 71,4% yang berada pada rentang 56-75%.

Pada pertemuan 2 aspek yang dilaksanakan guru dengan baik adalah:

- 1) Guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari.
- 2) Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 3) Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika.
- 5) Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 6) Guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa.
- 7) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 8) Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas.
- 9) Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran.
- 10) Guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial.

Adapun pada pertemuan 2 ini aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa.
- 2) Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Guru membuat program perbaikan.
- 4) Guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah.

Penelitian pada pertemuan 2 ini sudah agak cukup baik namun guru belum melaksanakan semua aspek maka harus dilakukan tindakan ulang untuk pertemuan berikutnya. Hasil usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako pada pertemuan 2 dikategorikan cukup maksimal yaitu mencapai 71,4%.

c. Penelitian Ke Tiga Dilakukan Pada Tanggal 26 Mei 2011

TABEL IV.9.
HASIL OBSERVASI USAHA GURU
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
OBSERVASI KE TIGA

Nama Guru : Sri Sugati, A.Ma.
Tanggal : Kamis, 26 Mei 2011
Lokasi : SD Negeri 010 Kuantan Sako
Observasi ke : 3 (Tiga)

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari		
2	Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran		
3	Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa		
4	Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika		
5	Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar		
6	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa		
7	Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa		
8	Guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa		
9	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar		
10	Guru membuat program perbaikan		
11	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas		
12	Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran		
13	Guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial		
14	Guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah		
	Jumlah	12	2

Dari data observasi Tabel IV.9. dapat dilihat bahwa pada observasi ke 3 yang dilakukan pilihan “Ya” sebanyak 12 kali dan yang tidak dilakukan pilihan “Tidak” sebanyak 2 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 14 kali, jadi frekuensi (F) “Ya” sebanyak 12 kali sedangkan frekuensi (F) “Tidak” sebanyak 2 kali sementara itu untuk untuk nilai responden (N) sebanyak 14 kali. Sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai Responden.

Jadi untuk perhitungan persentasenya diperoleh sebagai berikut:

- 1) Persentase pilihan “Ya” : $P = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,7\%$
- 2) Persentase pilihan “Tidak” : $P = \frac{2}{14} \times 100\% = 14,2\%$

Berdasarkan kategori hasil perhitungan kualitatif yang telah dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

- 1) 76-100 % : Maksimal
- 2) 56-75% : Cukup Maksimal
- 3) 40-55% : Kurang Maksimal
- 4) Di bawah 40% : Tidak Maksimal

Hasil penelitian tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan maksimal pada observasi ke 3 karena mencapai 85,7% yang berada pada rentang 76-100%.

Pada pertemuan 3 aspek yang dilaksanakan guru dengan baik adalah:

- 1) Guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari.
- 2) Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 3) Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika.
- 5) Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 6) Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa.
- 7) Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- 8) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 9) Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas.
- 10) Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran.
- 11) Guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial.

12) Guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah.

Adapun pada pertemuan 3 ini aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa.
- 2) Guru membuat program perbaikan.

Penelitian pada pertemuan 3 ini sudah baik namun guru belum melaksanakan semua aspek maka harus dilakukan tindakan ulang untuk pertemuan berikutnya. Hasil usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako pada pertemuan 3 dikategorikan maksimal yaitu mencapai 85,7%.

d. Penelitian Ke Empat Dilakukan Pada Tanggal 27 Mei 2011

TABEL IV.10.
HASIL OBSERVASI USAHA GURU
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
OBSERVASI KE EMPAT

Nama Guru : Sri Sugati, A.Ma.
Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2011
Lokasi : SD Negeri 010 Kuantan Sako
Observasi ke : 4 (Empat)

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari		
2	Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran		
3	Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa		
4	Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika		
5	Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar		
6	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa		
7	Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa		
8	Guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa		
9	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar		
10	Guru membuat program perbaikan		
11	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas		
12	Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran		
13	Guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial		
14	Guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah		
	Jumlah	14	0

Dari data observasi Tabel IV.10. dapat dilihat bahwa pada observasi ke 4 yang dilakukan pilihan “Ya” sebanyak 14 kali dan yang tidak dilakukan pilihan “Tidak” sebanyak 0 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 14 kali, jadi frekuensi (F) “Ya” sebanyak 14 kali sedangkan frekuensi (F) “Tidak” sebanyak 0 kali sementara itu untuk untuk nilai responden (N) sebanyak 14 kali. Sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai Responden.

Jadi untuk perhitungan persentasenya diperoleh sebagai berikut:

- 1) Persentase pilihan “Ya” : $P = \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$
- 2) Persentase pilihan “Tidak” : $P = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan kategori hasil perhitungan kualitatif yang telah dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

- 1) 76-100 % : Maksimal
- 2) 56-75% : Cukup Maksimal
- 3) 40-55% : Kurang Maksimal
- 4) Di bawah 40% : Tidak Maksimal

Hasil penelitian tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan maksimal pada observasi ke 4 karena mencapai 100% yang berada pada rentang 76-100%.

Penelitian pada pertemuan 4 ini sudah sangat baik dan guru sudah melaksanakan semua aspek maka tidak adalagi dilakukan tindakan untuk perbaikan. Hasil usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako pada pertemuan 4 dikategorikan maksimal yaitu mencapai 100%.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Wawancara dengan Guru dan Siswa serta Angket Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana jawabannya menunjukkan apa yang dikatakannya sesuai dengan teori atau hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Sementara itu jawaban siswa dengan diadakannya wawancara menunjukkan jawaban kejujuran dengan perbedaan yang mendasar dari masing-masing individu siswa. Angket jika dianalisis menunjukkan faktor dominan penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor individu siswa dan faktor lingkungan tempat tinggal siswa.

2. Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

TABEL IV.11.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI USAHA GURU
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi									
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari									3	1
2	Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran									3	1
3	Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa									4	0
4	Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika									4	0
5	Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar									4	0
6	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa									2	2
7	Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa									2	2
8	Guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa									2	2
9	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar									4	0
10	Guru membuat program perbaikan									1	3
11	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas									4	0
12	Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran									4	0
13	Guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial									3	1
14	Guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah									2	2
		6	8	10	4	12	2	14	0	42	14

Dari data observasi Tabel IV.11. dapat dilihat bahwa total 4 kali observasi yang dilakukan pilihan “Ya” sebanyak 42 kali dan yang tidak dilakukan pilihan “Tidak” sebanyak 14 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 56 kali, jadi frekuensi (F) “Ya” sebanyak 42 kali sedangkan frekuensi (F) “Tidak” sebanyak 14 kali sementara itu untuk untuk nilai responden (N) sebanyak 56 kali. Sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai Responden.

Jadi untuk perhitungan persentasenya diperoleh sebagai berikut:

- a. Persentase pilihan “Ya” : $P = \frac{42}{56} \times 100\% = 75\%$
- b. Persentase pilihan “Tidak” : $P = \frac{14}{56} \times 100\% = 25\%$

Berdasarkan kategori hasil perhitungan kualitatif yang telah dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

- a. 76-100 % : Maksimal
- b. 56-75% : Cukup Maksimal
- c. 40-55% : Kurang Maksimal
- d. Di bawah 40% : Tidak Maksimal

Hasil penelitian tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan cukup maksimal pada keseluruhan total 4 kali observasi karena mencapai 75% yang berada pada rentang 56-75%.

TABEL IV.12.
REKAPITULAI SETIAP ASPEK OBSERVASI USAHA GURU
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA

No	Aspek Observasi	Alternatif Jawaban				Total
		Ya		Tidak		
		F	P	F	P	
1	Guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari	3	75%	1	25%	100%
2	Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran	3	75%	1	25%	100%
3	Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa	4	100%	0	0%	100%
4	Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika	4	100%	0	0%	100%
5	Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar	4	100%	0	0%	100%
6	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa	2	50%	2	50%	100%
7	Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa	2	50%	2	50%	100%
8	Guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa	2	50%	2	50%	100%
9	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar	4	100%	0	0%	100%
10	Guru membuat program perbaikan	1	25%	3	75%	100%
11	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas	4	100%	0	0%	100%
12	Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran	4	100%	0	0%	100%
13	Guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial	3	75%	1	25%	100%
14	Guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah	2	50%	2	50%	100%
		42	75%	14	25%	100%

Dari tabel IV.12. dapat kita lihat persentase setiap aspek:

Aspek yang pertama, guru menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 3 kali, atau 75%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 1 kali, atau 25%.

Aspek yang ke dua, guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran lebih banyak. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 3 kali, atau 75%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 1 kali, atau 25%.

Aspek yang ke tiga, guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 4 kali, atau 100%, Sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 0 kali, atau 0%.

Aspek yang ke empat, guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 4 kali, atau 100%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 0 kali, atau 0%.

Aspek yang ke lima, guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 4 kali, atau 100%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 0 kali, atau 0%.

Aspek yang ke enam, guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil

observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 2 kali, atau 50%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 2 kali, atau 50%.

Aspek yang ke tujuh, guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 2 kali, atau 50%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 2 kali, atau 50%.

Aspek yang ke delapan, guru mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggalakan siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 2 kali, atau 50%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 2 kali, atau 50%.

Aspek yang ke sembilan, guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 4 kali, atau 100%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 0 kali, atau 0%.

Aspek yang ke sepuluh, guru membuat program perbaikan. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 1 kali, atau 25%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 3 kali, atau 75%.

Aspek yang ke sebelas, guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 4 kali, atau 100%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 0 kali, atau 0%.

Aspek yang ke duabelas, guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan

“Ya” sebanyak 4 kali, atau 100%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 0 kali, atau 0%.

Aspek yang ke tigabelas, guru melakukan diagnosa kesulitan belajar untuk program remedial. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 3 kali, atau 75%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 1 kali, atau 25%.

Aspek yang ke empatbelas, guru menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 4 kali, yang dilakukan “Ya” sebanyak 2 kali, atau 50%, sedangkan yang tidak dilakukan “Tidak” sebanyak 2 kali, atau 50%.

Data rekapitulasi menunjukkan bahwa usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika yang berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian keabstrak dalam belajar matematika.
3. Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
5. Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas.
6. Guru merubah sikap dan penampilan dalam proses pembelajaran.

Dari rekapitulasi dapat pula diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi adalah faktor intren guru meliputi:

1. Kurangnya kemahiran guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar.
2. Kurangnya kemahiran guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Kurangnya kemahiran guru dalam mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa.
4. Kurangnya kemampuan guru membuat program perbaikan.
5. Kurangnya guru untuk menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan ke dalam cukup maksimal. Hal ini dapat diketahui bahwa dari empat kali observasi dimana frekuensi (F) “Ya” sebanyak 42 kali sedangkan frekuensi (F) “Tidak” sebanyak 14 kali sementara itu untuk untuk nilai responden (N) sebanyak 56 kali. Jadi persentase “Ya” adalah 75% dan persentase “Tidak” 25%.

Berdasarkan kategori hasil perhitungan kualitatif yang telah dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu: 76-100% : Maksimal, 56-75% : Cukup Maksimal, 40-55% : Kurang Maksimal dan di bawah 40% : Tidak Maksimal maka usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan cukup maksimal pada keseluruhan total 4 kali observasi karena mencapai 75% yang berada pada rentang 56-75%.

Usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika yang dilakukan oleh guru dengan baik adalah:

1. Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Guru memberikan contoh-contoh konkrit kemudian ke abstrak dalam belajar matematika.
3. Guru memberikan perhatian khusus seperti memberikan saran serta solusi alternatif lain untuk ditindak lanjuti di luar jam pelajaran terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
5. Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk berlatih di kelas.
6. Guru merubah sikap dan penampilan seperti intonasi berbicara, variasi mengajar serta cara berpakaian dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi adalah faktor intren guru meliputi:

1. Kurangnya kemahiran guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan teori mengatasi kesulitan belajar.
2. Kurangnya kemahiran guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Kurangnya kemahiran guru dalam mengembangkan sistem penilaian yang dapat menggairahkan siswa.
4. Kurangnya kemampuan guru membuat program perbaikan.
5. Kurangnya guru untuk menggiatkan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih di luar sekolah.

B. Saran

Pada lembaran ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan usaha guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi:

1. Kepada guru yang mengalami kendala dalam mengajar baik kendala pada diri sendiri maupun kendala dari siswa hendaknya dapat melakukan suatu usaha perbaikan dengan baik. Jika kendala itu bersumber dari lemahnya cara mengajar hendaknya maka dapat menggali pengetahuan lebih mendalam baik itu dari mengikuti penataran guna perbaikan. Jika kendala itu datangnya dari siswa maka lakukanlah sesuai dengan cara penanggulangan yang di ungkapkan oleh pakar teori atau usaha dari penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat meningkatkan lagi usahanya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa agar tujuan yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik.
3. Penelitian ini diharapkan berguna bagi kepala sekolah dan guru kelas lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta memberikan semangat untuk mengali lebih dalam informasi mengenai bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa.

4. Kepada orang tua diharapkan lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan dapat selalu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anaknya dalam belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Dediknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dediknas.
- Helex Wirawan. 2009. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada anak*. Google.com
http://www.iapw.info/home/index.php?option=com_content&view=article&id=4:mengatasi-kesulitan-belajar-pada-anak&catid=32:ragam&Itemid=45
 (diakses tanggal 22 Maret 2011)
- Herman Hudojo. 1997. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang: IKIP Malang.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lidyadudutz. 2010. *Beberapa faktor Kesulitan Belajar dan Penanganannya*. Google.com
<http://lidyadudutz.blogspot.com/2010/04/beberapa-faktor-kesulitan-belajar-dan.html>
 (diakses tanggal 24 Maret 2011)
- Moh. Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Universiti Press.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalim, AR. 2007. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru: Infinite.
- Oemar Hamalik. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Rachmat Djatmika. 1992. *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas.

- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Khomsatun. 2010. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Menyelesaikan Sola-Sola Matematika*. Google.com
<http://citineu.blogspot.com/2010/03/kesulitan-siswa-sd-dalam-menyelesaikan.html>
(diakses tanggal 22 Maret 2011)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.